

BAB III

METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni:

1. Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penggabungan ketiga kata tersebut menjadi, Penelitian Tindakan Kelas. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif. Meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif non eksperimen (deskriptif, survey, korelasional, *expost facto*, komparatif, dan penelitian tindakan), dimana uraiannya bersifat deskriptif

dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

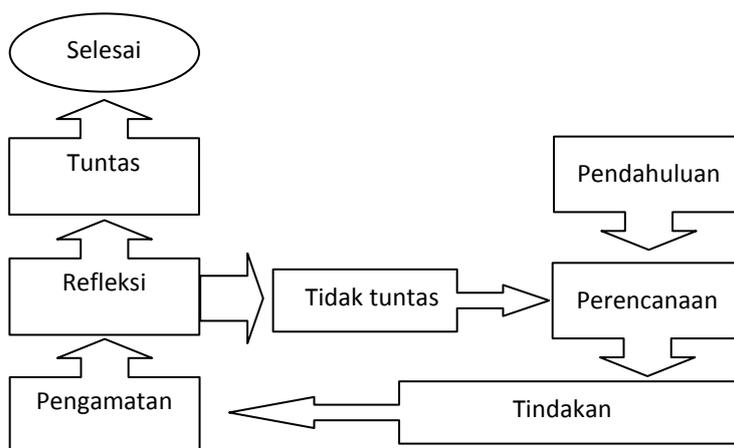
Pada bab metodologi penelitian terdapat langkah-langkah penelitian secara aplikatif, yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) pengumpulan data, (4) analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

1. Rancangan dan Jenis Penelitian

Menurut Darsono dkk, dalam Manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu, dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas sistem spiral dengan model Hopkins seperti pada gambar

Gambar 1 Desain PTK hasil Adaptasi Model Hopkin



Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus II dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus III.

B. Seting Penelitian dan Subjek Penelitian.

1. Seting Penelitian. Seting penelitian ini meliputi

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Bina Dharma 2 Kiaracondong Kota Bandung, khususnya pada Kelas XI IPS 1. Lokasi tersebut dipilih karena tempat penulis melakukan aktifitas mengajar sehari-hari, sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu, siklus I pada tanggal 14 dan 16 Agustus 2017 dan siklus II pada tanggal 21 Agustus 2017.

c. Siklus PTK

PTK ini dilakukan melalui 3 siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan pengetahuan Budaya Politik di Indonesia dalam pelajaran PKn

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Bina Dharma 2 Bandung yang berjumlah 30 siswa yang terdiri atas 19 siswa laki – laki dan 11 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata PKn kelas XI IPS 1 khususnya Budaya Politik di Indonesia.

Tabel 2
Nama siswa kelas XI IPS 1 SMA Bina 2 Dharma Bandung

No	Nama	Jenis kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	A R	√	
2	A B H	√	
3	A A	√	
4	D A	√	
5	E R		√
6	F F	√	
7	F S	√	
8	F J	√	
9	I N	√	
10	I F	√	
11	I Y		√
12	I H		√
13	I M	√	
14	I S	√	
15	J R	√	
16	M F	√	
17	N S		√
18	N K S		√
19	N M	√	
20	N D		√
21	N J		√
22	R M	√	
23	R G	√	
24	R		√
25	R R	√	

26	R K		√
27	R R	√	
28	R P	√	
29	R R		√
30	R		√

C. Variabel yang diselidiki

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini variabel-variabel yang akan diselidiki adalah sebagai berikut:

- a) Variabel input : Siswa kelas XI IPS 1 SMA Bina Dharma 2 Bandung
- b) Variabel proses : Menggunakan media gambar dan audio visual
- c) Variabel output : Meningkatkan pengetahuan budaya politik di Indonesia

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II. Kemudian refleksi siklus II dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus III.

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Pendahuluan

Tindakan pendahuluan yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus, meliputi:

- 1) memohon ijin kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian tindakan kelas di SMA Bina Dharma 2 Bandung khususnya kelas XI IPS 1.
- 2) mengadakan wawancara dengan guru PKn dan wali kelas XI IPS 1 mengenai pengalamannya saat mengajar di kelas.
- 3) melakukan observasi,

4) menentukan jadwal penelitian,

Setelah dilakukan observasi, diperoleh data berupa hasil tes siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam pengetahuan budaya politik di Indonesia dan kendala-kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Seluruh data yang diperoleh dari tindakan pendahuluan digunakan untuk mempersiapkan siklus selanjutnya.

b. Pelaksanaan Siklus

Siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- a. menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sebagai tindakan perbaikan pada pembelajaran budaya politik di Indonesia;
- b. menyiapkan media pembelajaran berupa gambar dan video;
- c. menyusun pedoman observasi;
- d. menyusun alat evaluasi siswa.

2) Tindakan

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru menyiapkan media pembelajaran dan mengajak siswa membuat yel-yel. Kemudian membangkitkan skemata siswa dengan melakukan tanya jawab budaya politik di Indonesia.

b. Kegiatan Inti

Hal-hal yang dilakukan guru pada kegiatan inti yaitu:

- Guru menjelaskan materi budaya politik di Indonesia dengan disertai contohnya.
- Guru menunjukkan gambar yang sesuai dengan contoh budaya politik di Indonesia.
- Guru bersama siswa mengidentifikasi gambar.
- Guru menunjukkan beberapa gambar lainnya.

- Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi gambar.
- Guru bersama siswa membuat deskripsi politik Indonesia berdasarkan hasil identifikasi.
- Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- Guru memberikan lembar evaluasi pada siswa.

c. Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menjelaskan manfaat dari pembelajaran PKn mengenai budaya politik di Indonesia. Setelah jam pelajaran berakhir tugas dikumpulkan.

3) Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, guru dan jalannya pembelajaran.

4) Refleksi

Seluruh hasil observasi, evaluasi siswa, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran PKn mengenai budaya politik di Indonesia dengan menggunakan media gambar dan audio visual. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I dan II untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan.

Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang masih belum berhasil. Secara umum, penerapan pembelajaran pada siklus II sama dengan penerapan

pembelajaran pada siklus I, hanya saja dilakukan lebih cermat dan memperhatikan hal-hal yang masih belum tercapai pada saat siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Siklus III

Siklus III merupakan tindakan perbaikan dari siklus II yang masih belum berhasil. Secara umum, penerapan pembelajaran pada siklus III sama dengan penerapan pembelajaran pada siklus II, hanya saja dilakukan lebih cermat dan memperhatikan hal-hal yang masih belum tercapai pada saat siklus II.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dan dianalisis bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dideskripsikan dengan kata-kata. Hasil wawancara terhadap guru dan siswa, hasil observasi aktivitas guru, dan hasil catatan lapangan merupakan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil perhitungan angka-angka. Data kuantitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa dan hasil tes evaluasi siswa setelah mengikuti pembelajaran PKn mengenai budaya politik di Indonesia dengan media gambar dan audio visual.

1. Sumber Data, sumber data diperoleh dari siswa kelas XI IPS 1 SMA Bina Dharma 2 Bandung tahun Pelajaran 2017/2018 untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan pengetahuan PKn mengenai budaya politik di Indonesia setelah menggunakan media gambar dan audio visual
2. Teknik Pengumpulan Data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Pada penelitian ini melibatkan 2 observer, antara lain guru dan peneliti. Proses observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun. Aktivitas dan perhatian siswa diamati untuk mendapatkan data kualitatif yaitu mengenai

seberapa besar proses pembelajaran PKn dengan materi budaya politik di Indonesia dengan menggunakan media gambar dan audio visual dapat mempengaruhi aktifitas siswa dan apakah kegiatan yang dilakukan guru telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah dilakukan pembelajaran PKN tentang budaya politik di Indonesia dengan menggunakan media gambar dan audio visual. Bentuk tes yang digunakan adalah tes essay, yaitu siswa diminta untuk membuat puisi berdasarkan gambar yang tertera pada lembar evaluasi. Untuk menilai hasil evaluasi siswa digunakan pedoman penilaian evaluasi siswa yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3
Pedoman Penilaian Evaluasi Siswa

Nilai	Aspek
	Pengertian dan tipe-tipe budaya politik
40	Mendeskripsikan pengertian budaya politik
25	Mengidentifikasi tipe-tipe budaya politik menurut Almond, dkk
10	Mengidentifikasi tipe-tipe budaya politik yang berkembang di Indonesia
Perkembangan budaya politik di Indonesia	
40	Menganalisis budaya politik yang berkembang di Indonesia
25	Mendeskripsikan budaya politik partisipan di Indonesia
10	Mendeskripsikan pengertian budaya demokrasi

3) Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu saat mewawancarai hanya berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Hasil dari wawancara adalah untuk mengetahui:

- a. informasi mengenai media yang digunakan guru, hasil belajar siswa, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran PKn, serta tanggapan guru mengenai penerapan pembelajaran PKn materi budaya politik di Indonesia dengan menggunakan media gambar dan audio visual; dan
- b. tanggapan siswa mengenai pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar dan audio visual.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil wawancara, dan hasil evaluasi siswa. Data berupa hasil observasi aktivitas guru, hasil wawancara, dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan.

Data hasil evaluasi siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan angka-angka. Kriteria ketuntasan belajar individu siswa kelas XI IPS SMA Bina Dharma 2 Bandung mencapai 75. Sementara kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu apabila terdapat 70% siswa yang telah mencapai 75 ketuntasan belajar individu.

Untuk menganalisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan aktivitas siswa digunakan rumus:

- a. analisis ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100$$

NP = Nilai Persentase

R = jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

SN = jumlah seluruh siswa

b. analisis aktivitas siswa digunakan rumus:

$$PA = \frac{A}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

Pa = Persentase aktivitas siswa

A = jumlah nilai tercapai

N = jumlah nilai penuh

Untuk membantu dalam mengkategorikan hasil analisis aktivitas siswa, maka digunakan tabel kriteria aktivitas siswa sebagai pemandu analisis data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4
Kriteria Aktivitas Siswa

Persentase Aktivitas siswa Kriteria	
$86\% \leq Pa \leq 100\%$	Sangat Aktif
$68\% \leq Pa \leq 85\%$	Aktif
$51\% \leq Pa \leq 67\%$	Kurang aktif
$Pa < 50\%$	Sangat kurang aktif
(modifikasi Slameto, 1999:116)	